

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 . Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian prestasi belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan. Menurut Purwanto (2009:49) hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan, kemampuan itu menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik". Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar menurut Leo Sutrisno (2008) merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan belajar pada topik bahasan yang dieksperimenkan, dan diukur berdasarkan hasil skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan tujuan belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar.

Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan suatu tingkah laku individu sebagai hasil dari proses belajar, perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka ataupun lambang huruf dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar dikelas (Irawati et al., 2021)

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis. Hal itu sebagai akibat atau dampak dari pengalaman dan proses belajar siswa dalam ruang kelas di sekolah. (Nabillah & Abadi, 2019). Adapun menurut (Nasution:2000) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

Menurut Dimiyati dan Mudijono (dalam Rahman, 2021) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan "suatu interaksi tindak belajar dan mengajar "dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi peserta didik, hasil belajar berakhirnya puncak proses belajar". Hasil dari interaksi tersebut menghasilkan perubahan yang positif bagi peserta didik.

Berdasarkan beberapa definisi hasil belajar menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terdapat dalam diri peserta didik setelah mengalami proses belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang relevan dengan tujuan pembelajaran meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Bloom (1956: 67) menyatakan bahwa "membagi hasil belajar atas tiga ranah yaitu mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif (berhubungan dengan kemampuan berpikir), ranah afektif (berhubungan dengan sikap dan kepribadian) dan ranah Psikomotorik (berhubungan dengan keterampilan). Adapun penjelasan tentang ketiga ranah tersebut yaitu:

Menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomi of education objectives* yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu menurut teori yang disampaikan oleh Benjamin S. Bloom terdiri atas ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

1) Ranah kognitif

Menurut Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (2017 : 99) hasil belajar ranah kognitif dibagi ke dalam dua dimensi, yaitu dimensi kognitif dan pengetahuan

a) Dimensi proses kognitif

- (1) Mengingat (*remember*): sebuah proses mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang.
- (2) Memahami (*understand*): memahami berkaitan dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer.
- (3) Mengaplikasikan (*Apply*): melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah dan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural
- (4) Menganalisis (*Analyze*): melibatkan proses memecahkan materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungannya antara setiap bagian.
- (5) Mengevaluasi (*Evaluate*): membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar.
- (6) Menciptakan (*Create*): melibatkan proses menyusun elemen –elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional.

b) Dimensi Pengetahuan

- (1) Pengetahuan Faktual terdiri dari pengetahuan tentang terminologi dan pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik
- (2) Pengetahuan Konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata.
- (3) Pengetahuan Prosedural adalah pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu.
- (4) Pengetahuan Metakognitif adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran akan, serta pengetahuan tentang kognisi diri sendiri.

Berdasarkan uraian mengenai hasil belajar ranah kognitif dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ranah kognitif itu terbagi menjadi dua dimensi yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif meliputi mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Sedangkan dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), pengetahuan prosedural (K3), dan pengetahuan metakognitif (K4).

2) Ranah Afektif

Berhubungan dengan sikap dan nilai. Menurut Sudjana, Nana (2016:29) ada beberapa jenis kategori ranah afektif , diantaranya:

- a. *Receiving* (sikap menerima), yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala;
- b. *Responding* (memberikan respons), yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar;
- c. *Valuing* (nilai), yaitu mencakup nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus;

- d. *Organization* (organisasi), yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu system organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya;
 - e. *Characterization* (karakterisasi), yaitu keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki peserta didik memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- 3) Ranah Psikomotorik
- Berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Menurut Sudjana, Nana (2016:30) ada enam tingkatan keterampilan yaitu :
- a. Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar);
 - b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
 - c. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris, dan lain-lain.;
 - d. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keterampilan, dan ketepatan;
 - e. Gerakan –gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks;
 - f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya proses belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sangat penting dilakukan dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdapat dalam peserta didik, faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal. Menurut Suryabrata (1998) “Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar. faktor ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat”.

Menurut Slameto (2015:54) “Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstren.

1) Faktor intrin

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam tubuh individu yang sedang belajar. Faktor intern terbagi menjadi tiga faktor:

- a) Faktor jasmaniah
 - (1) Faktor Kesehatan, Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.
 - (2) Cacat tubuh, Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.
- b) Faktor psikologis
 - (1) Intelegensi, Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
 - (2) Perhatian
 - (3) Minat, Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka belajarnya pun tidak akan baik dan sungguh-sungguh.

- (4) Bakat, Bakat dapat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasilnya akan lebih baik.
 - (5) Motif, Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
 - (6) Kematangan, Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
 - (7) Kesiapan, Kesiapan adalah ketersediaan untuk memberikan respon. Ketersediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan.
 - (8) Faktor kelelahan, Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- 2) Faktor ekstren
- a) Faktor keluarga
Peserta didik akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:
 - (1) Cara orang tua mendidik;
 - (2) Relasi antara anggota keluarga;
 - (3) Suasana rumah tangga;
 - (4) Keadaan ekonomi keluarga;
 - (5) Pengertian orang tua; dan
 - (6) Latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor Sekolah
 - (1) Metode mengajar
Metode mengajar guru yang kurang baik maka akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula.
 - (2) Kurikulum
Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan peserta didik, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian peserta didik.
 - (3) Relasi guru dengan peserta didik
 - (4) Relasi peserta didik dengan peserta didik
 - (5) Disiplin sekolah
 - (6) Alat pelajaran
 - (7) Waktu sekolah
 - (8) Standar pelajaran di atas ukuran
 - (9) Keadaan gedung
 - (10) Metode Belajar
 - (11) Tugas Rumah

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang akan mempengaruhi hasil belajarnya, seperti kesehatan jasmani dan kondisi psikologi peserta didik. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yang akan mempengaruhi hasil belajarnya, seperti keadaan keluarga, Disiplin sekolah, peserta didik dan fasilitas maupun perangkat pembelajaran yang terdapat di sekolahnya

2.1.2 Kecerdasan Intrapersonal

2.1.2.1 Definisi Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang terletak pada diri seseorang yang ditandai dengan kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Sejalan dengan pendapat Gardner (dalam Baharuddin, 2012:147) berpendapat bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri, memiliki kepekaan yang tinggi dalam memahami suasana hatinya serta cepat menyadari perubahan emosi yang terjadi dalam dirinya.

Menurut Wahyudi (2011) kecerdasan intrapersonal secara luas diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki individu untuk mampu memahami diri sendiri, sedangkan dalam arti sempit merupakan kemampuan seorang anak untuk mengenal dan mengidentifikasi emosi dan juga keinginannya. Peserta didik semacam ini mampu memahami dirinya sendiri sehingga tidak gampang terpengaruh oleh orang lain dan akan fokus terhadap tujuannya.

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan berpikir untuk memahami diri sendiri, melakukan refleksi diri, dan bermetakognisi. Kecerdasan ini tidak hanya mampu memahami diri sendiri tetapi sampai pada tahapan bertanggung jawab akan hidupnya. Kecerdasan intrapersonal merupakan pengenalan diri, mengetahui kekuatan dan kelemahan diri, serta bertindak sesuai dengan kemampuan yang dikehendakinya. Kecerdasan intrapersonal adalah kesanggupan untuk mendisiplinkan diri dan memahami diri sendiriⁱ serta mampu mengarahkan emosi mereka sendiri untuk memperkaya dan membimbing kehidupan mereka. Menurut

Menurut Armstrong (2013) menjelaskan bahwa “Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan pengetahuan serta kemampuan diri dalam bertindak adaptif dimana kecerdasan ini memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri baik kekuatan dan keterbatasan seseorang, kedasaran terhadap suasana hati.” Sehubungan dengan itu (Nurhasnah 2022) menyatakan bahwa “Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri baik itu perasaan senang ataupun sedih” kecerdasan intrapersonal disebut sebagai kecerdasan kunci. Kecerdasan intrapersonal yang kuat menempatkan kita untuk sukses. Sependapat dengan Rohmiani (dalam Wahyudi, 2011) bahwa “Anak dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi biasanya bisa mengungkapkan keinginannya dengan cara yang baik, tidak memaksakan kehendaknya, tahu kelebihan dan kekurangan dirinya, sehingga berani tampil saat mereka merasa mampu”.

Kecerdasan intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami diri sendiri. Adanya kecerdasan intrapersonal yang dimiliki siswa diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam pembelajaran sehingga meraih hasil belajar yang maksimal. Komponen dalam kecerdasan intrapersonal tidak hanya kemampuan dalam memahami diri sendiri akan tetapi sampai pada kemampuan dalam mengenali kelebihan dan kelemahan diri, melakukan refleksi dan kemudian melakukan perbaikan. Dengan demikian apabila siswa menemukan permasalahan dalam belajar maka siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal dengan mudah mampu memahami dan memperbaikinya melalui kegiatan refleksi

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang dimiliki individu. Kecerdasan ini berfungsi untuk memahami diri sendiri berupa kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri individu, serta bertanggung jawab akan hidupnya sendiri. Individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan lebih mudah bertindak sesuai pengetahuannya dan jelas menentukan tujuan hidupnya. Kemampuan ini dibutuhkan dalam kegiatan belajar supaya tujuan pembelajaran tercapai.

2.1.2.2 Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal

Untuk memahami karakteristik kecerdasan intrapersonal lebih komprehensif, berikut penjabarannya. Menurut Nurdin (2013) karakteristik orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal adalah:

- a. Menyadari dengan baik tentang hal-hal yang terkait dengan keyakinan atau moralitas
- b. Belajar dengan sangat baik ketika guru memasukkan materi yang berhubungan dengan sesuatu yang bersifat emosional,
- c. Sangat mencintai keadilan baik dalam persoalan sepele maupun persoalan besar lainnya,
- d. Sikap dan perilaku memengaruhi gaya dan metode belajar,
- e. Sangat peka terhadap isu - isu yang berhubungan dengan keadilan sosial (social justice),
- f. Bekerja sendirian jauh lebih produktif daripada bekerja dalam suatu kelompok atau tim,
- g. Selalu ingin tahu tujuan yang hendak dicapai sebelum memutuskan untuk melakukan suatu pekerjaan,
- h. Ketika meyakini sesuatu yang dapat membawa kebaikan bagi kehidupan, seluruh daya dan upaya tercurah untuk mengejar sesuatu itu,
- i. Senang berpikir dan berbicara tentang penyebab seseorang dapat menolong lain,
- j. Senang untuk bersikap proteksi terhadap diri dan keluarga, bahkan orang lain,
- k. Membuka diri atau bersedia melakukan protes atau menandatangani petisi untuk memperbaiki segala kekeliruan.

Selain ciri-ciri diatas, Lwin dkk, (2008) juga menyebutkan karakteristik lain yang menunjukkan individu yang mempunyai kecerdasan intrapersonal, yaitu:

- 1) Menyadari tingkat perasaan atau emosinya;
- 2) Termotivasi sendiri dalam mengejar cita-citanya;
- 3) Dapat menertawakan kesalahannya sendiri dan belajar dari kesalahannya;
- 4) Mampu duduk sendiri dan belajar secara mandiri;
- 5) Memanfaatkan waktu berpikir dan merefleksikan apa yang dia lakukan dan senang bekerja sendiri;
- 6) Memiliki harga diri yang tinggi dan keyakinan diri yang tinggi;
- 7) Memiliki kendali diri yang baik (misalnya menghindari diri dari kemarahan tak terkendali);
- 8) Duduk sendirian beberapa saat untuk berkhayal dan merefleksikan diri

Menurut Efendi (dalam Amstrong, 2008) juga menjelaskan bahwa orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi selalu bersentuhan dengan pemikiran, gagasan, dan impian. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan emosi mereka sendiri sedemikian rupa untuk memperkaya dan membimbing kehidupan mereka sendiri. Setiap karakter dalam diri seseorang memiliki ciri khas yang ditampilkan dalam aktivitasnya, hal ini juga kecerdasan intrapersonal. Dari uraian mengenai indikator kecerdasan intrapersonal tersebut, dapat disimpulkan, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung akan memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: menyadari wilayah emosinya; menemukan cara-cara untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya; termotivasi sendiri untuk mengejar cita-citanya; dapat bekerja secara mandiri; mampu belajar dari kesalahannya; memiliki perencanaan dalam hidup; dapat mengendalikan diri dengan baik; dapat merefleksikan dan memahami diri sendiri; dapat mengaktualisasikan diri; dan dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan diri sendiri.

2.1.2.3 Aspek Kecerdasan Intrapersonal

Alder (2001) dalam buku *Boost Your Intelligence* menjelaskan tentang aspek-aspek kecerdasan intrapersonal yang terbagi atas tiga aspek utama yaitu mengenali diri anda, mengetahui apa yang anda inginkan, dan mengetahui apa yang penting. Sedangkan Menurut Stein dalam Rustan et.al., (2020) aspek-aspek kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran Diri Emosional: adalah kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengapa hal itu akan kita rasakan, serta mengetahui penyebab munculnya perasaan-perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku terhadap oranglain.
- 2) Sikap asertif: diartikan sebagai ketegasan, keberanian menyatakan pendapat. Kemampuan menyampaikan pendapat ini meliputi tiga hal penting, yaitu: (1) kemampuan mengungkapkan perasaan, misalnya untuk menerima dan mengungkapkan rasa marah, hangat, dan seksual; (2) kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka (mampu menyuarakan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan); (3) kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi. Orang yang asertif bukan orang yang suka terlalu menahan diri dan juga bukan pemalu, mereka bisa mengungkapkan perasaannya (biasanya secara langsung) tanpa bertindak agresif maupun melecehkan.
- 3) Kemandirian: merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Orang yang mandiri mampu mengendalikan setiap emosi yang dirasakannya, tahu bagaimana harus bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu. Aspek kemandirian yaitu mampu (1) mengendalikan emosi, (2) bersikap mandiri, (3) mampu merencanakan dan membuat keputusan penting.
- 4) Penghargaan Diri: diartikan sebagai kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri sebagai pribadi yang pada dasarnya baik. Menghormati diri sendiri adalah menyukai diri sendiri apa adanya. Kemampuan untuk mensyukuri berbagai hal baik itu yang positif maupun yang negatif yang ada pada diri dan tetap menyukai diri sendiri itu yang dinamakan sebagai penghargaan diri. Mahami kelebihan dan kekurangannya dan akan menyukai dirinya apa adanya dengan segala kekurangan dan kelebihan merupakan inti dari penerimaan diri. Aspek penghargaan diri sendiri yaitu: (1) penerimaan diri dan; (2) percaya diri.
- 5) Aktualisasi Diri: diartikan sebagai kemampuan mewujudkan potensi yang kita miliki dan merasa senang (puas) dengan prestasi yang kita raih. Hal ini diwujudkan dengan ikut serta dalam perjuangan untuk meraih kehidupan yang bermakna, kaya dan utuh. Berjuang mewujudkan potensi yang ada dalam diri berarti mengembangkan aneka kegiatan yang dapat menyenangkan dan bermakna, dapat juga diartikan sebagai perjuangan 20 seumur hidup dan kebulatan tekad untuk meraih sasaran jangka panjang. Aspek aktualisasi diri terdiri: (1) Memiliki motivasi untuk berkembang; (2) Mampu memperjuangkan tujuan hidupnya; (3) Memiliki inisiatif.

Dari berbagai uraian mengenai aspek-aspek kecerdasan intrapersonal, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima aspek dalam kecerdasan intrapersonal diantaranya adalah, kecerdasan diri emosional, sikap asertif, kemandirian, penghargaan diri, dan aktualisasi diri. Pada penelitian ini teori aspek kecerdasan intrapersonal yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Stein dan Book.

2.1.2.4 Indikator Kecerdasan Intrapersonal

Menurut Pamungkas & Muslikah (2019) bahwa kecerdasan intrapersonal membantu individu untuk membuat penilaian dan perbedaan antara pikiran mereka sendiri, untuk membangun model mental yang sesuai diri mereka sendiri dan mengandalkan model tersebut ketika membuat keputusan tentang hidup sendiri. Sejalan dengan yang dicantumkan dalam penelitian Linda Campbel (2004) bahwa kuesioner kecerdasan intrapersonal terdiri dari beberapa indikator meliputi:

- a. Sadar akan wilayah emosinya
- b. Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya.

- c. Mengembangkan model yang akurat.
- d. Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya
- e. Membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etik (agama)
- f. Bekerja mandiri
- g. Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personal diri.
- h. Berusaha mencari dan memahami pengalaman batinnya sendiri.
- i. Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas diri dan eksistensi manusia.
- j. Berusaha mengaktualisasikan diri

2.1.2.5 Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal penting bagi setiap orang yang ingin menguasai kendali atas kehidupannya untuk mencapai keberhasilan dan keamanan. Kecerdasan ini terkadang dikenal sebagai kecerdasan penguasaan diri, Berikut beberapa alasan mengapa penting bagi setiap orang untuk menjadi cerdas diri menurut Lwin dkk, (2008:34), diantaranya

- 1) Mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosional.
Orang-orang dengan pemahaman yang lemah terhadap diri sendiri cenderung dengan mudah menjadi tidak stabil secara emosional di bawah tekanan atau penderitaan. Karena itu mereka tidak dapat mengatasi banyak tantangan dan tekanan hidup dan lebih memilih untuk mudah menyerah.
- 2) Mengendalikan dan mengarahkan emosi.
Orang-orang yang tidak pernah belajar untuk mengarahkan emosi mereka akan merasa sangat terikat oleh perasaan ini. Akan tetapi, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki pemahaman yang dalam mengenai perasaan mereka dan dapat mengarahkan emosi tersebut sedemikian rupa sehingga mereka dapat memberdayakannya untuk mencapai tindakan. Sedangkan orang yang tidak mampu mengarahkan emosi mereka ingin mengubah kehidupan namun selalu terhambat karena ketakutan akan penolakan dan kegagalan.
- 3) Mengatur dan memotivasi diri
Biasanya, apa yang membedakan orang-orang yang berhasil dengan orang lainnya adalah kemampuan mereka untuk memotivasi diri mereka dan orang lain untuk melakukan hal-hal yang harus dilakukan. Sebaliknya, orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah harus bersandar pada orang lain untuk memotivasi mereka.
- 4) Bertanggungjawab atas kehidupan diri sendiri
Orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung bertanggung jawab dan menjadi pemilik kehidupan mereka sendiri. Mereka merasa bertanggung jawab atas akibat dari apa yang mereka hasilkan. Ketika ada hal-hal yang tidak beres, mereka akan cepat mengambil tanggung jawab. Sebaliknya, orang dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah umumnya cenderung mengambil peran sebagai korban. Apabila ada sesuatu yang tidak beres, mereka akan menyalahkan orang lain. Yang salah selalu orang lain karena mereka tidak mau bertanggung jawab. Mereka juga banyak mencari alasan karena ketidakberhasilan dalam hal yang mereka lakukan
- 5) Mengembangkan harga diri yang tinggi yang merupakan dasar bagi keberhasilan
Orang-orang dengan harga diri yang rendah sukar mengatasi tekanan, masalah, kegagalan bahkan cenderung mudah menyerah. Mereka akan bersikap menjadi sangat negatif bahkan benci karena orang dengan harga diri yang rendah tidak begitu yakin dengan diri sendiri dan takut gagal. contoh sikap yang mendasarnya mereka malu untuk berteman baru dan tidak berani mengambil resiko ikut peran dalam aktivitas baru dikarenakan dalam benak mereka yakin akan gagal.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Wajdi (2018) mengenai hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar biologi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan yang mana kecerdasan intrapersonal memberikan kontribusi sebesar 28,1% terhadap hasil belajar Biologi. Hubungan tersebut nyata ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,01.

Lalu penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Nurhasanah dan Eni mengenai pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar yang mana dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar ipa sebesar 8,5%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Theresia (2018) mengenai hubungan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dengan hasil belajar ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Kota Jambi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

2.3 Kerangka Konseptual

Kecerdasan Intrapersonal memegang peranan yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan peserta didik. Pentingnya kecerdasan intrapersonal dalam mendukung hasil belajar, maka perlu untuk dimiliki oleh peserta didik. Kecerdasan Intrapersonal adalah suatu bentuk kemampuan memahami diri sendiri sehingga dapat mengenali keterbatasan dan kelebihan pada diri sendiri serta bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang terdapat dalam diri sendiri serta dapat bertindak sesuai dengan pemahaman tersebut. Kecerdasan Intrapersonal dapat menuntun Peserta didik mengenali kemampuan dirinya sehingga mereka tidak hanya menghafal konsep dan prinsip-prinsip dalam belajar, tetapi juga dapat memahaminya dengan benar. Kecerdasan Intrapersonal yang baik akan mendorong peserta didik menjadi pelajar mandiri dan disiplin sehingga dapat berkontribusi besar pada hasil belajarnya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan dapat menyadari kekurangan maupun kelebihan diri mereka sendiri serta sadar akan kemampuan yang dimilikinya. Kecerdasan intrapersonal yang harus dimiliki oleh peserta didik meliputi aspek kesadaran diri emosional, sikap asertif, kemandirian, penghargaan diri dan aktualisasi diri.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang ditimbulkan dari proses pembelajaran baik itu berupa perubahan sikap, nilai-nilai yang menjadi sasaran pembelajaran dan tingkat penguasaan peserta didik terhadap pokok bahasan yang diajarkan. Biasanya untuk melihat kemampuan dari hasil belajar peserta didik, guru memberikan tes penguasaan materi yang disusun dengan sasaran pembelajaran untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik.

Hasil belajar dikorelasikan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, penulis menduga ada hubungan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMAN 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024
- H_a : Ada hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMAN 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024